

When AR and UI/UX designer meetup

Saya kerap membayangkan betapa menariknya jika dunia nyata digabungkan dengan dunia virtual. Dulu terdengar kurang masuk akal, tapi sekarang semuanya mulai menjadi nyata berkat lahirnya fitur Augmented Reality (AR). Augmented Reality (AR) merupakan teknologi terbaru yang mampu menggabungkan antara digital content dengan dunia nyata secara real-time. Teknologi ini memiliki potensi sangat besar untuk mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Lebih dari itu, sebagai seorang UI/UX designer saya merasa sangat perlu beradaptasi dengan inovasi teknologi satu ini. Kenapa begitu?

AR sangat fungsional

Meski tergolong inovasi baru, nyatanya AR telah digunakan di banyak sektor. Saya ambil contoh kecil, misal dalam aplikasi furnitur virtual. Ketika ingin membeli sebuah furnitur, kendala paling umum biasanya terdapat pada apakah bentuk, ukuran, dan warna furnitur sesuai dengan ruangan sesungguhnya. Dengan AR, pelanggan dapat memastikan furnitur yang diinginkan benar-benar sesuai harapan sebelum membelinya. This is fantastic!



Contoh kecil di atas saja sudah jelas telah mengubah dan memperbaiki rancangan UX pada umumnya. Ini lah alasan kenapa saya merasa sangat perlu melibatkan AR dalam rancangan UI/UX. Saya yakin, inovasi tersebut akan menyempurnakan pola rancangan UI/UX yang ada saat ini. Dan, hal ini merupakan lompatan besar bagi seorang UI/UX designer. Saya pribadi sangat tertarik untuk mengembangkan kemampuan ke arah sana.

Selain itu, ada lagi kelebihan AR yang bisa menjadi jalan bagi seorang UI/UX designer seperti saya untuk mengembangkan sayap. Apa itu?

AR sangat dinamis dan mudah diimplementasikan

Salah satu keunggulan AR dibanding VR yakni Anda tidak benar-benar terisolasi sepenuhnya dari dunia nyata. Selain itu, AR dapat diimplementasikan dengan mudah menggunakan smartphone, berbeda dengan VR yang membutuhkan Head Mounted Display (HMD). Dengan demikian, sistem AR lebih mudah menembus pasar ponsel global. Lingkup pertumbuhan pemasaran digital AR pun lebih baik berkat kemajuan teknologi dalam hal hardware maupun software saat ini.



Sebagai seorang UI/UX designer, saya tak ingin melewatkan kesempatan besar ini begitu saja. Bayangkan jika rancangan UI/UX Anda terintegrasi dengan perangkat AR dan dipakai oleh pengguna smartphone di seluruh dunia. Apalagi saat ini belum banyak UI/UX designer yang memanfaatkan peluang ini, jadi masih sangat minim persaingan. Tentu saja hal ini butuh perjuangan yang cukup keras, tapi saya rasa akan sebanding dengan hasil yang didapatkan. So, why not?

Selain aspek fungsional dan kemudahan, ada satu lagi kelebihan perangkat AR yang wajib dimanfaatkan oleh seorang UI/UX designer. Apa itu?

Perangkat AR lebih nyaman digunakan

Headset AR menggabungkan kamera dan layar tembus pandang. Mirip seperti kacamata biasa, sangat ringan dan lebih nyaman digunakan daripada perangkat VR. AR mampu memberikan informasi kontekstual yang relevan secara otomatis, terintegrasi ke dalam persepsi user terhadap dunia fisik. Kelebihan-kelebihan tersebut tak hanya menjadikan AR lebih nyaman digunakan, tetapi juga sangat fleksibel. Lebih dari itu, perangkat AR juga mampu menyuguhkan UI berupa tampilan 3D interaktif dan sangat menarik.



Sampai di sini, saya mulai membayangkan bagaimana jika nantinya mampu “mengawinkan” antara AR dengan desain UI/UX secara langsung. Dari segi UI, jelas AR akan memberikan lompatan besar karena tampilan 2D saat ini mulai cukup membosankan. Inovasi 3D juga secara tidak langsung akan memberikan pengalaman (UX) yang jauh lebih menarik kepada pengguna. Apalagi jika pola algoritma UX-nya dirancang sedemikian rupa demi kenyamanan user.

Intinya, sebagai seorang UI/UX designer saya sangat ingin mengkolaborasikan kemampuan saya dengan inovasi teknologi terbaru seperti AR. Bagaimana dengan Anda?